

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos*. Secara etimologi, *methodos* berasal dari kata *metha* yang berarti dilalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi *methodos* berarti jalan yang dilalui. Secara umum, metode adalah jalan atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Metode dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.² Sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah seni, dalam hal ini adalah seni mengajar. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus dapat memberikan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik.³

Wina Sanjaya berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.⁴ Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam suatu

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 46

² Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 85

³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55-56

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 147

pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵

Demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang berarti petunjuk. Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁶ Metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan guru.

Abdul Majid berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan materi pelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk memantapkan pengetahuan, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, dan membuat anak rajin melakukan latihan.⁷

Menurut Roestiyah, metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, sehingga

⁵ *Ibid.*

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 152

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135-136

seluruh siswa di dalam kelas dapat mengamati, mendengar, dan merasakan suatu proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.⁸

Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.⁹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh siswa kelas suatu proses seperti proses cara mengambil air wudhu, proses shalat, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka metode demonstrasi dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana guru maupun orang lain menunjukkan secara langsung kepada peserta didik suatu proses, situasi maupun benda tertentu baik sebenarnya maupun tiruan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya. Dengan metode demonstrasi peserta didik

⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 83

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 142

berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Melalui metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah dipahami dan diingat, proses belajar berlangsung lebih menarik, dapat meningkatkan daya kreativitas siswa, dan lain sebagainya. Karena dalam metode demonstrasi tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga terlibat dan diberi kesempatan untuk mencoba maupun memperagakan secara langsung. Metode demonstrasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa melihat dan mengerjakan langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar.

Metode demonstrasi dapat bersifat konstruktivis apabila dalam proses demonstrasi guru tidak hanya menunjukkan proses atau alatnya, tetapi juga disertai dengan pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan.¹⁰ Sebelum demonstrasi dilakukan, guru memberikan pertanyaan agar peserta didik berfikir dan membuat hipotesis atau ide awal. Setelah itu guru dapat menunjukkan demonstrasinya dan peserta didik dapat mengamati apakah yang mereka pikirkan sama dengan yang mereka amati. Selama proses demonstrasi guru tetap mengajukan pertanyaan untuk membantu peserta didik aktif berfikir dan mengembangkan gagasan mereka.

¹⁰ Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 142

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Begitu juga dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang tentunya memiliki tujuan untuk memudahkan pembelajaran itu sendiri. Salah satu tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu, menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Tujuan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Untuk memudahkan penjelasan, karena penggunaan bahasa lebih terbatas.
- 2) Untuk membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas tata cara atau suatu proses dengan penuh perhatian
- 3) Untuk menghindari verbalisme
- 4) Untuk memberikan keterampilan tertentu peserta didik.

c. Peran Pendidik dalam Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, pendidik berperan menyajikan pembelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya

maupun hanya sekedar tiruan serta didukung dengan penjelasan lisan oleh pendidik.¹¹ Dalam hal ini, peranan pendidik dapat memberi bimbingan agar proses demonstrasi dapat dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan. Adapun peran pendidik, diantaranya sebagai berikut:

1) Sebagai perencana

Dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, pendidik membuat rencana pengajaran diantaranya mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, tempat duduk serta kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan demonstrasi. Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah:

- a) Merumuskan tujuan dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah menggunakan metode demonstrasi.¹²
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c) Memperhitungkan waktu yang akan dibutuhkan.
- d) Selama demonstrasi berlangsung, pendidik harus memastikan bahwa penjelasan dapat didengar secara jelas oleh semua peserta didik, semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga semua peserta didik dapat melihat dengan

¹¹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 49

¹² *Ibid*, hlm. 50

jelas, dan peserta didik disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.

2) Sebagai pengajar

Pendidik memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses, mengusahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik. Selain itu, pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencoba melakukan sendiri sehingga peserta didik dapat merasa yakin tentang kebenaran suatu proses. Dalam hal ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a) Memeriksa setiap media yang akan digunakan agar benar-benar siap dan tidak terjadi kesalahan.
- b) Melakukan demonstrasi semenarik mungkin untuk memfokuskan perhatian peserta didik.
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran yang telah direncanakan.
- d) Memerhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya siap untuk mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif.
- f) Ketika demonstrasi dilakukan suasana jangan terlalu tegang agar informasi yang diberikan dapat mudah diserap oleh peserta didik.

3) Sebagai evaluator

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, pendidik sebagai evaluator yaitu menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang dipahami oleh peserta didik.¹³

d. Peran Peserta Didik dalam Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, peserta didik sebagai subjek didik yang terlibat aktif diberi kesempatan untuk mencoba melakukan sendiri agar peserta didik merasa yakin tentang kebenaran suatu proses. Setelah materi yang didemonstrasikan selesai, peserta didik diberi tugas untuk membuat kesimpulan hasil demonstrasi. Selama proses pembelajaran peran peserta didik hanya memerhatikan dan mengamati karena demonstrasi menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

e. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran dapat dihilangkan dengan cara peragaan secara langsung dan dapat diamati oleh siswa. Oleh karena itu guru harus tahu bagaimana cara menggunakan metode ini, dan langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:¹⁴

Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 84

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi.....* hlm. 151-152

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹⁵
 - b) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
 - c) Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
3. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

¹⁵ Suwarno, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 112

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi adalah:

1. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.¹⁶
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Memperhatikan reaksi seluruh peserta didik selama mengikuti jalannya demonstrasi.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

3) Tahap penutupan

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....hlm. 154

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:¹⁷

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. Rumusan yang dibuat harus jelas antara kecakapan dan ketrampilan yang akan diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan baik-baik apakah demonstrasi yang dilakukan dapat mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Mempertimbangkan jumlah siswa yang akan terlibat dalam pendemonstrasian.
- 4) Meneliti bahan-bahan dan alat yang akan digunakan, mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya.
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Mempertimbangkan waktu yang akan dibutuhkan, sehingga guru dapat memberi keterangan dengan baik dan siswa bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik.
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan sudah berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 84

Sedangkan menurut Trowbridge dan Bye dalam Hasibuan yang perlu diperhatikan selama demonstrasi yaitu: ¹⁸

- 1) Demonstrasi supaya sungguh jelas dapat dilihat oleh seluruh siswa.
- 2) Berbicara keras sehingga siswa dapat mendengar suara guru dengan jelas.
- 3) Melibatkan siswa dalam proses, misalnya ikut mengamati, memperagakan, mengukur, dan lain sebagainya.
- 4) Menjelaskan apa yang akan dilakukan, tujuan, dan prosesnya.
- 5) Mengulang demonstrasi bila diperlukan agar siswa dapat memahami dengan jelas.
- 6) Sebelum mengambil kesimpulan, siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.
- 7) Dalam pelaksanaan perlu *step by step*, harus sistematis dan runtut.

f. Kelebihan Metode Demonstrasi

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi, terjadinya verbalitas dalam pembelajaran akan dapat dihindari, karena peserta didik akan langsung mengamati bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran lebih bervariasi, peserta didik akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan karena tidak hanya diminta untuk

¹⁸ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

mendengarkan saja tetapi juga melihat proses atau kejadian yang terjadi.

- 3) Dengan mengamati langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.¹⁹

Jamal Ma'ruf Asmani menjelaskan kelebihan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari penjelasan yang telah disampaikan dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.²⁰

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi secara umum yaitu:

- 1) Keaktifan siswa akan bertambah, lebih-lebih kalau siswa diikuti sertakan. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa akan dapat dijawab dengan mengamati proses demonstrasi.
- 2) Pengalaman siswa bertambah karena siswa turut memantau pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- 3) Pembelajaran yang diberikan akan tahan lama. Dalam suatu demonstrasi siswa tidak hanya mendengar suatu uraian yang

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,hlm. 152

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru*,hlm. 142

diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.

- 4) Pengertian lebih cepat dicapai. Siswa dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat dengar, penglihat bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman siswa dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- 5) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada titik yang dianggap penting oleh guru dan dapat diamati oleh siswa seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian siswa hanya tertuju pada sesuatu yang didemonstrasikan sebab siswa lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung.
- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari siswa apabila penjelasannya tentang suatu proses.
- 7) Proses pembelajaran lebih menarik, lebih jelas dan konkret.
- 8) Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.

g. Kelemahan metode demonstrasi

Dari beberapa kelebihan yang telah dijelaskan diatas, juga terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa kelemahan penggunaan metode demonstrasi adalah:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang sehingga waktu yang dibutuhkan cukup panjang dan

terkadang dalam prosesnya terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.²¹

- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik di sekolah.

Adapun kelemahan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.²²
- 2) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 3) Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- 4) Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya.
- 5) Memerlukan alat yang lengkap, jika alat yang dipakai tidak tersedia maka demonstrasi yang dilakukan akan kurang efektif.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*hlm. 91

²² *Ibid.*

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu proses atau aktifitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan input secara fungsional. Dalam pembelajaran, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Menurut Hamalik pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Perubahan tersebut ditandai dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.²³

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Dengan adanya hasil belajar,

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

pendidik dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

b. Indikator dalam Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.²⁴ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Indikator dalam Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif	
	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan,

²⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 42.

No	Ranah	Indikator
	d. Analisis (<i>Analysis</i>) e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	menyiapkan, menentukan Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan. Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan. Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
2	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>) b. Menjawab/ menanggapi (<i>Responding</i>) c. Penilaian (<i>Valuing</i>) d. Organisasi (<i>Organization</i>) e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti. Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu. Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3	Ranah psikomotor a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>) b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan,

No	Ranah	Indikator
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	menggerakkan Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara bahasa kata fiqih berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “memahami” atau “mengerti”. Ibn Khaldun mengartikan fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang terkait untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh), atau netral (mubah).²⁵ Sedangkan menurut istilah syar’i, ilmu fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (perbuatan) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al Qur’an

²⁵ Syafaul Mudawan, *Syari’ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember, 2012) hlm. 412

dan hadits).²⁶ Menurut pengertian Fuqoha' (ahli fiqih), fiqih memiliki pengertian dzanni (dugaan, sangkaan) tentang hukum syari'at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

Secara harfiah fiqih berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Ada beberapa batasan definisi tentang fiqih yaitu:

- 1) Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'at yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.²⁷
- 2) Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dengan berbagai aturan hidup untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat pada umumnya.

Fiqih merupakan tuntutan yang timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah Islam. Antara fiqih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena fiqih berpijak pada syariah. Syariah bersumber dari Allah Swt, Al Quran, Nabi Muhammad SAW, dan Hadits. Sedangkan Fiqih berlandaskan pada Al Quran dan Al Hadits yang bentuk lafadznya berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna yang berbeda-beda), dan mutasyabihat (samar-samar). Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, diantaranya hukum wajib, halal, haram, mubah, makruh, sah, batal, dan lain sebagainya. Dari

²⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 2

²⁷ Abuddin Nata, *Masail al-Fiqhiyah*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 26.

pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa syariah bersifat lebih umum dari makna fiqih, sedangkan fiqih adalah bagian dari syariah.

Di dalam dunia pendidikan, fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, seperti ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam.²⁸ Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan sesama, manusia dengan Allah, dan manusia dengan lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Setiap pelajaran yang diajarkan dibangku sekolah tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tak terkecuali dengan pelajaran fiqih, pembelajaran fiqih khususnya di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

²⁸ Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008, hlm. 59

Secara umum tujuan dari pembelajaran fiqih yaitu:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁹
- 3) Menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran fiqih berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam dengan baik. Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah ibtidaiyah secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Memperdalam pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam tata cara ibadah maupun muamalah sebagai

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 20.

pedoman dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 2) Menanamkan sikap, nilai keteladanan dan kedisiplinan terhadap peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai syariah.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia dini di lingkungan keluarga.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengamalkan ajaran Islam yang telah diperoleh dari pendidikan sebelumnya agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Aspek fiqih ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya) yang meliputi ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- 2) Aspek fiqih muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia) yang meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.³⁰

e. Materi Pembelajaran Fiqih Tentang Wudhu

Menurut bahasa wudhu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu berarti membersihkan muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki dari hadas kecil.³¹ Seseorang yang akan mengerjakan shalat harus mengerjakan wudhu terlebih dahulu, karena wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Wudhu dapat dilakukan menggunakan air atau bertayamum dengan debu bagi yang mempunyai sebab atau udzur.³²

1) Syarat-syarat wudhu

Wudhu dapat dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Beragama Islam
- b) Bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk
- c) Menggunakan air yang suci dan bisa mensucikan.
- d) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota tubuh untuk berwudhu.

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), hlm. 52

³¹ Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat Lengkap Disertai Doa-Doa Pilihan & Hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 33

³² Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat Lengkap Yang Disertai Dengan Doa Dan Wirid Pilihan*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), hlm. 15

e) Tidak berhadass besar.³³

2) Fardhu (rukun) wudhu

Fardhu atau rukun wudhu harus dipenuhi semua saat berwudhu, jika ada yang tertinggal maka tidak akan sah wudhu yang dilakukan.

Adapun rukun-rukun wudhu adalah:

- a) Niat wudhu di dalam hati ketika membasuh muka.
- b) Membasuh seluruh muka, mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai dagu dan dari pinggir telinga kanan hingga telinga kiri.
- c) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku.
- d) Mengusap rambut kepala, dari depan ke belakang.
- e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- f) Tertib (urut), yakni mendahulukan anggota wudhu yang seharusnya didahulukan dan mengakhirkannya yang seharusnya diakhirkannya.³⁴

3) Sunah-sunah wudhu

Adapun sunah wudhu antara lain:

- a) Sebelum memulai wudhu membaca basmalah terlebih dahulu.
- b) Bersiwak atau menggosok gigi.
- c) Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan.
- d) Berkumur-kumur tiga kali.
- e) Memasukkan air ke lubang hidung, kemudian mengeluarkan lagi sebanyak tiga kali.

³³ *Ibid.*

³⁴ Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat*.....hlm. 36

- f) Menyilang-nyilang jenggot (bagi laki-laki yang berjenggot)
 - g) Menyelang-nyelingi jari tangan dan kaki.
 - h) Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
 - i) Mendahulukan yang kanan daripada kiri.
 - j) Tiap-tiap basuhan sebanyak tiga kali.
 - k) Menghadap kiblat
 - l) Tidak berkata-kata ketika berwudhu
 - m) Membaca doa sesudah berwudhu.³⁵
- 4) Hal-hal yang membatalkan wudhu

Adapun hal-hal yang membatalkan wudhu adalah:

- a) Keluarnya sesuatu dari jalan qubul dan dubur, seperti kencing, kentut atau berak.
- b) Hilangnya akal disebabkan mabuk, gila, pingsan, dan lain-lain.
- c) Tidur terlalu nyenyak sehingga tidak sadar telah berpindah posisinya.
- d) Menyentuh kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan muhrim dengan tidak memakai tutup.
- e) Menyentuh kemaluan (kubul dan dubur) dengan tapak tangan atau jari-jarinya tanpa memakai tutup.³⁶

f. Materi Pembelajaran Fiqih Tentang Sholat Fardhu

Shalat menurut bahasa berarti doa, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan yang dimulai

³⁵ *Ibid*, hlm. 17

³⁶ Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat*.....hlm. 37

dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁷ Menurut pendapat lain, shalat bermakna pengagungan (ta'dzim). Dapat juga bermakna ibadah yang dikhususkan, karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah SWT.³⁸

Sholat fardhu merupakan tiang agama atau sendi pokok agama Islam. Tegaknya suatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang. Begitupun dengan agama, tegak kokohnya ditentukan dengan shalat. Dalam agama Islam, sholat fardhu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dan menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah apapun juga.³⁹ Karena amalan pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat nanti adalah sholat. Jika shalatnya baik dan sempurna sesuai ketentuan-ketentuannya, maka amalan yang lain dianggap baik juga. Sebaliknya jika shalatnya tidak baik dan sempurna, maka amalan yang lain juga dianggap buruk.

1) Waktu mengerjakan shalat fardhu

Shalat fardhu disebut juga shalat lima waktu. Dikerjakan setiap hari, dari pagi hingga malam hari. Adapun waktu mengerjakan shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- a) Shalat subuh dikerjakan sebanyak dua rakaat. Waktunya mulai dari terbit fajar dan berakhir pada waktu matahari terbit atau sekitar pukul 04.00-06.00 WIB.

³⁷ Hasbiyallah, *Fiqih dan Ushul Fiqih Metode Istibath dan Istidlal*, cet.2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 175

³⁸ Fadlolan Musyafa Mu'ti, *As-Shalatu Fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam, 2010), hlm. 15

³⁹ Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat*.....hlm. 59

- b) Shalat dhuhur dikerjakan sebanyak empat rakaat. Waktunya mulai tergelincir matahari sampai pada waktu bayang-bayang suatu benda atau tonggak panjangnya sama dengan tonggak itu atau sekitar pukul 12.00-15.00 WIB.
- c) Shalat ashar dikerjakan sebanyak empat rakaat. Waktunya mulai bayangan suatu benda atau tongkat lebih panjang dari benda tersebut sampai waktu matahari terbenam atau sekitar pukul 15.00-18.00 WIB.
- d) Shalat maghrib dikerjakan sebanyak tiga rakaat. Waktunya mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah atau sekitar pukul 18.00-19.00 WIB.
- e) Shalat isya' dikerjakan waktu hilangnya mega merah di ufuk barat sampai terbitnya fajar atau sekitar pukul 19.00-02.00 WIB.⁴⁰

2) Syarat-syarat shalat

Adapun syarat-syarat dalam mengerjakan shalat yaitu:

- a) Beragama Islam
- b) Berakal sehat
- c) Sudah mencapai umur (baligh)
- d) Suci dari hadas kecil dan besar
- e) Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat.
- f) Menutup aurat (bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan, bagi laki-laki antara pusat dan lutut).

⁴⁰ Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat*.....hlm. 31

- g) Telah masuk waktunya shalat yang telah ditentukan.
- h) Menghadap kiblat.
- i) Mengetahui mana yang termasuk rukun dan mana yang termasuk sunat.⁴¹

3) Rukun shalat fardhu

Rukun shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- a) Niat sesuai dengan shalat yang dikerjakan
- b) Berdiri bagi yang mampu, bagi yang tidak mampu berdiri karena sakit atau sebagainya boleh dengan duduk, berbaring terlentang atau dengan isyarat.
- c) Takbirotul ihrom
- d) Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rokaat
- e) Ruku' dengan tuma'ninah
- f) I'tidal (bangkit dari ruku') dengan tuma'ninah
- g) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- h) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- i) Duduk tasyahud akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir.
- l) Membaca salam yang pertama.
- m) Tertib, yakniurut dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 31-32

4) Sunnat-sunnat sholat

Sunnat sholat antara lain adalah:

- a) Mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihrom, akan ruku' dan ketika bangkit dari ruku'.
- b) Meletakkan telapak tangan di atas tangan kiri (bersedekap) diletakkan di bawah dada dan di atas pusat.
- c) Membaca doa iftitah setelah takbiratul ihram.
- d) Membaca ta'awwudz ketika akan membaca Al Fatihah
- e) Membaca amiin setelah membaca Al Fatihah
- f) Membaca ayat atau surat Al Quran pada dua rakaat permulaan setelah membaca Al Fatihah
- g) Mengeraskan bacaan Al Fatihah dan ayat atau surat Al Quran saat sholat shubuh dan dua rakaat yang pertama pada shalat maghrib dan isya'.
- h) Membaca takbir pada setiap gerakan naik, turun, dan bangkit kecuali bangkit dari ruku'.
- i) Membaca "Sami 'allahu liman hamidah" ketika bangkit dari ruku'.
- j) Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
- k) Membaca "robbana walakal hamdu" ketika i'tidal.
- l) Meletakkan telapak tangan diatas paha ketika duduk tasyahud awal dan akhir.
- m) Duduk iftirosy pada setiap duduk dalam shalat.

- n) Duduk tawarruq, yakni duduk bersimpuh ketika duduk saat tasyahud akhir.
 - o) Membaca salam yang kedua.
 - p) Menoleh ke kanan saat salam pertama dan menoleh ke kiri saat salam yang kedua.⁴²
- 5) Hal-hal yang makruh dikerjakan ketika shalat, diantaranya:
- a) Menahan keluarnya hadas
 - b) Menutup mulut rapat-rapat
 - c) Memejamkan mata
 - d) Bertalak pinggang
 - e) Kepala terbuka, yakni tidak memakai kopyah atau serban
 - f) Mengeraskan suara di tempat yang pelan atau sebaliknya
 - g) Shalat di dekat makanan yang diinginkan
 - h) Shalat diatas kuburan atau gereja
 - i) Menengadah kelangit
 - j) Meludah
- 6) Hal-hal yang dapat membatalkan shalat, diantaranya:
- a) Tidak memenuhi semua rukun shalat
 - b) Berbicara dengan sengaja
 - c) Berhadas
 - d) Terkena najis yang tidak dimaafkan
 - e) Merubah niat

⁴² Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat*.....hlm. 64

- f) Makan atau minum walau sedikit
 - g) Terbuka auratnya
 - h) Tertawa keras
 - i) Berpaling dari kiblat
 - j) Mendahului imam
 - k) Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti ruku' dan sujud
 - l) Murtad ⁴³
- 7) Perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam shalat

Antara laki-laki dan wanita terdapat perbedaan dalam mengerjakan shalat. Adapun perbedaan tersebut dijlaskan dalam tabel dibawah:

Tabel 2.2 Perbedaan Ketika Sholat Laki-laki dan Wanita

No.	Laki-laki	Wanita
1	Auratnya dalam shalat antara pusat dan lutut	Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan
2.	Merenggangkan kedua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu ruku' dan sujud.	Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya.
3.	Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.	Meletakkan perutnya pada dada, dua pahanya ketika ruku' dan sujud
4.	Menyaringkan suaranya atau bacaannya di tempat yang keras.	Merendahkan suaranya atau bacaannya dihadapan laki-laki lain yang bukan muhrimnya
5.	Bila terdapat kesalahan atau kekeliruan maka cara mengingatkannya dengan membaca "subhanallah"	Bila terdapat kesalahan atau kekeliruan, maka cara mengingatkannya dengan bertepuk tangan , yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.

⁴³ *Ibid*, hlm. 63

4. Hubungan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fiqih

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap penerimaan materi oleh peserta didik. Dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih, guru harus benar-benar memahami materi dan bagaimana cara penyampaian materi yang tepat agar peserta didik bisa memahami dan mengamalkan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru.

Ruang lingkup materi Fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah dibagi menjadi dua, yakni fiqih ibadah yang mencakup tata cara manusia berhubungan dengan Tuhannya dan fiqih muamalah yang membahas hubungan manusia dengan sesama manusia.⁴⁵ Salah satu materi pelajaran Fiqih yang terdapat di madrasah ibtidaiyah adalah materi tentang wudhu dan sholat. Penyampaian materi wudhu dan sholat guru tidak bisa hanya menjelaskan materi secara lisan tetapi harus disertai dengan praktek langsung. Karena wudhu dan sholat merupakan materi yang membutuhkan contoh atau peragaan. Dalam wudhu terdapat anggota tubuh yang harus dibasuh dan tata cara membasuh dengan benar sedangkan dalam sholat terdapat gerakan-gerakan yang harus dilakukan dengan benar. Sehingga jika menggunakan metode yang tidak tepat

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 20

dikhawatirkan akan menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi wudhu dan sholat adalah metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi merupakan penyajian pembelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan kepada peserta didik suatu proses atau tata cara melakukan sesuatu sesuai dengan materi yang disampaikan yang disertai dengan penjelasan lisan. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk memperagakan secara langsung cara melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar, sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman yang utuh terkait materi wudhu dan sholat yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Dain Wahid mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung tahun 2012.⁴⁶ Dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Adapun Rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana persiapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? 2) Bagaimana implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan mata kualitas pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? 3) Bagaimana penilaia

⁴⁶ Dain Wahid, *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqh di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? Hasil penelitiannya adalah 1) Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kualitas materi Fiqih di MTsN Tunggangri. a) Mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD. b) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai. c) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan. d) Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran. 3) Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri. Dari pendapat para guru sebagai informan, Penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqh dengan cara a) Menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. b) Dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. c) Dengan menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode demonstrasi (aula dan Mushola). d) Menerangkan materi. e) mendemonstrasikan dan mempraktekkan.

2. Lutfi Nurul Laili menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.⁴⁷ Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan

⁴⁷ Lutfi Nurul Laili, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian kelas II di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

2) bagaimana hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada mata pelajaran Matematika bab perkalian dengan penerapan metode demonstrasi? Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi nilai peserta didik mulai pre tes, post tes siklus I, dan post tes siklus II terus mengalami kenaikan. Sebagian besar peserta didik tuntas dalam materi perkalian, yang ditunjukkan dengan data ketuntasan siswa yang awalnya hanya 50% menjadi 93%.

3. Leyli Agus Tri Kumalasari menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.⁴⁸ Desain penelitian dalam skripsi tersebut adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 2 rumusan masalah dalam penelitian tersebut yakni (1) Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung? (2) Seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung? Dalam skripsi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mind*

⁴⁸ Leyli Agus Tri Kumalasari, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

mapping dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik yang diketahui dari nilai *pre test* dan *post test* peserta didik.

4. Alisman dengan skripsi berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara”.⁴⁹ Desain penelitian dalam skripsi tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Terdapat 3 rumusan masalah yakni (1) Bagaimanakah metode demonstrasi dalam pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi di Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara? (2) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi di Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara? (3) Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi di kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara ? Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik Selalu Berhemat Energi di kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara.
5. Arina Choirun Nisa’ dengan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta

⁴⁹ Alisman, *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV Mi Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan. 2017).

Didik Kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras”.⁵⁰ Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras? 2) Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas III MI Muhammadiyah 3 Kras? 3) Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Kras? Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh signifikan penerapan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar yang diketahui dari taraf signifikansi yang diperoleh yaitu 0,118 lebih besar dari 0,05.

6. Elfrida Farinita Pantas dan Sumadi dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis”.⁵¹ Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan metode eksperimen dan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar Fisika pokok bahasan listrik dinamis yang diketahui dari hasil perhitungan uji anova satu jalur bahwa nilai = 11,996 dengan $p = 0,01$.

⁵⁰ Arina Choirun Nisa', *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah 3 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

⁵¹ Elfrida Farinita Pantas dan Sumadi, *Pengaruh Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis*, (Yogyakarta: Jurnal tidak diterbitkan, 2014)

7. Meylan Saleh dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya di SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.⁵² Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Teknik analisis data menggunakan *T-test*. Dari hasil penelitian diperoleh data hasil uji beda nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada T-Test: Paired Two Sample for Means adalah sebesar $0,008 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di SDN 16 Bongomeme.

Tabel 2.3

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun, dan Instansi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dain Wahid dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”, Skripsi tahun 2012 IAIN Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode demonstrasi b. Mata pelajaran Fiqih 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian terdahulu yaitu meningkatkan kualitas materi, sedangkan penelitian peneliti adalah hasil belajar. b. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian peneliti adalah kuantitatif. c. Teknik penelitian terdahulu adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan peneliti dan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. d. Teknik keabsahan data yang

⁵² Meylan Saleh, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya di SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo*, (Gorontalo: Jurnal tidak diterbitkan, 2015)

No	Nama, Judul, Tahun, dan Instansi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			digunakan pada penelitian terdahulu adalah teknik triangulasi.
2.	Lutfi Nurul Laili dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi tahun 2014 IAIN Tulungagung.	a. Menggunakan metode demonstrasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. c. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian terdahulu adalah prestasi belajar Matematika, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah hasil belajar Fiqih.
3.	Leyli Agus Tri Kumalasari dengan judul “Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” Skripsi tahun 2019 IAIN Tulungagung.	a. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar Fiqih. b. Analisis data menggunakan <i>t-test</i>	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>mind mapping</i> sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode demonstrasi. c. Subyek dan lokasi penelitian. d. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>boring sampling</i> . e. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
4.	Alisman dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas Iv Mi Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara”, Skripsi tahun 2017 UIN Alauddin Makassar	a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. b. Menggunakan metode demonstrasi.	a. Subyek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian terdahulu adalah hasil belajar tematik, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah hasil belajar Fiqih. c. Metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan <i>expost facto</i> d. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan pada penelitian peneliti

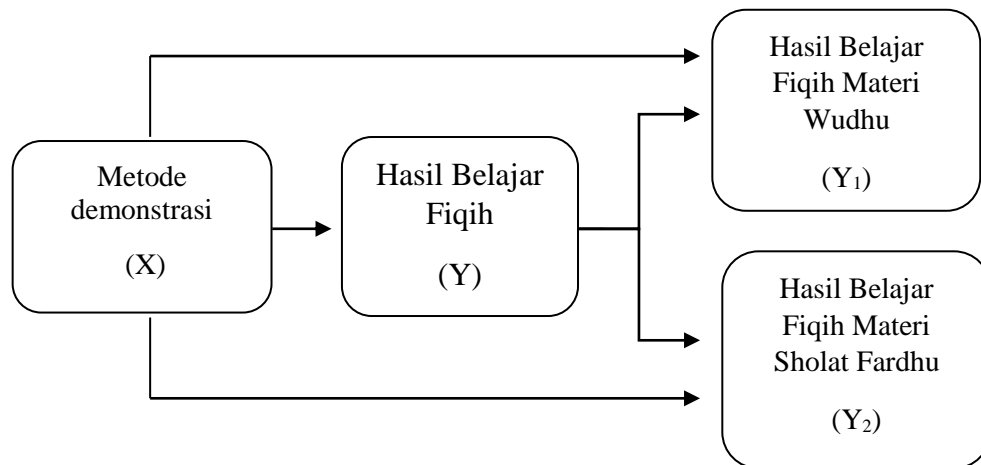
No	Nama, Judul, Tahun, dan Instansi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan uji <i>t-test</i> dan manova
5.	Arina Choirun Nisa' dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras", Skripsi tahun 2018 IAIN Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. b. Menggunakan metode demonstrasi c. Analisis data menggunakan manova. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Tujuan yang akan dicapai penelitian terdahulu adalah motivasi dan hasil belajar Matematika, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah hasil belajar Fiqih
6.	Elfrida Farinita Pantas dan Sumadi dengan judul "Pengaruh Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis", Jurnal tahun 2014, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode demonstrasi b. Jenis penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu dengan <i>random sampling</i>, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> c. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan uji anova satu jalur sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan uji <i>t-test</i> dan manova.
7.	Meylan Saleh dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya di SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo", Jurnal tahun 2015, Universitas Negeri Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode demonstrasi. b. Pendekatan penelitian kuantitatif c. Jenis penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i>. d. Teknik analisis data menggunakan <i>t-test</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah IPAsedangkan pada penelitian peneliti adalah Fiqih

Dari hasil penelitian-penelitian diatas, posisi peneliti saat ini adalah sebagai penerus dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu dari Arina Choirun Nisa' dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras". Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Bedanya dengan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mencari pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika. Sedangkan dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah mencari pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih pada materi wudhu dan sholat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Jadi, kerangka berfikir merupakan suatu sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵³ Pembahasan dalam kerangka berpikir penelitian ini adalah antara metode demonstrasi dengan hasil belajar Fiqih. Dari penjelasan tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

Bagan 2.1

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan karena hanya mendengarkan selama pembelajaran tetapi peserta didik juga dapat mengamati atau memperagakan secara langsung materi yang disampaikan. Dengan mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi dan lebih memahami materi.

Sesuai bagan yang telah digambarkan diatas bahwa objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar yang kemudian dibagi dalam dua materi yakni materi wudhu dan materi sholat. Variabel bebas (metode demonstrasi) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Variabel bebas akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih materi

wudhu dan juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat. Selanjutnya variable bebas tersebut akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ha: Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu peserta didik MIN 1 Tulungagung.
- b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat fardhu peserta didik MIN 1 Tulungagung.
- c. Ha: Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat berjamaah peserta didik MIN 1 Tulungagung.